

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI



**Oleh:
Asna Meliati Laia
160810177**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Asna Meliati Laia
160810177**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Asna Meliati Laia
NPM : 160810177
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul:

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG
TERDAFTAR DI BEI**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 17 Juli 2021



Asna Meliati Laia
160810177

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Asna Meliati Laia
160810177**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 17 Juli 2021



**Dr.M. Sunarto Wage, S.E., M.Si.
Pembimbing**

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, dan profitabilitas yang diukur dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020. Metode pengambilan sampel yaitu dengan *Purposive Sampling*. Data yang digunakan dalam riset ini adalah data sekunder yang diperoleh dari 8 perusahaan sub sektor perdagangan besar dengan laporan keuangan tahun 2016-2020 yang diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Metode analisis riset ini adalah metode kuantitatif dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan program SPSS versi 25. Hasil riset menunjukkan bahwa variabel perputaran kas secara parsial (Uji T) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan jumlah Sig. 0,05 = 0,05 serta jumlah $T_{hitung} 2,026 < T_{tabel} 2,02619$, dan variabel profitabilitas yang diukur dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial (Uji T) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan jumlah Sig. 0,272 > 0,05 serta jumlah $T_{hitung} 1,114 > T_{tabel} 2,02619$. Secara simultan (Uji F) dengan jumlah Sig. 0,143 > 0,05 menunjukkan bahwa perputaran kas dan profitabilitas yang diukur dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2016-2020.

Kata kunci: NPM; Profitabilitas; Perputaran Kas; pertumbuhan Laba.

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of Cash Turnover and Profitability measured by ratio Net Profit Margin of profit growth in the sub sector wholesale companies listed in Bursa Efek Indonesia during 2016-2020. The method for taking samples is purposive sampling. The data used in this study is secondary data which were obtained from 8 the sub sector wholesale companies, financial statements year 2016-2020 that is taken from the website of BEI www.idx.co.id. The analysis method of this study is quantitative method with the descriptive statistics test, classic assumptions test, multiple linear regression test, and hypothesis tests with SPSS V25. The results of this study showed that the variables cash turnover is partially (T test) has no significant effect on the profit growth with the number of Sig. 0,05 = 0,05 and the number of $T_{count} 2,026 < T_{table} 2,02619$ and profitability measured by ratio net profit margin (NPM) is partially (T test) has no significant effect on the profit growth with the number of Sig. 0,272 > 0,05 and the number of $T_{count} 1,114 < T_{table} 2,02619$. Simultaneously (F test) with the number of Sig. 0,143 > 0,05 indicates that cash turnover and profitability (NPM) has no significant effect on the profit growth in the sub sector wholesale companies listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) during 2016-2020.

Keyword: *Cash Turnover; Net Profit Margin (NPM); Profitability; Profit Growth.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Dr.M. Sunarto Wage, S.E., M.Si. selaku pembimbing Skripsi pada program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang telah mendampingi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang telah mendidik penulis;
6. Ibu Sri Oktabriyani yang memberikan izin riset di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) KP Kepulauan Riau;
7. Orangtua saya papa Yesaya Laia, S.Th. dan mama Sadari Wau yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang serta senantiasa mendoakan dan mendukung penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini;
8. Seluruh keluarga besar terutama Kakak Wenti Lestari Laia, S.Kep. dan Abang Jesdi Agusman Laia, S.Th. yang senantiasa memberikan semangat dan doa kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Tunangan saya Leonardus Halawa, S.Ak. yang selalu mendampingi, mendukung dan memberikan semangat serta doa kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Sahabat seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan saling membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat dan doa kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkat dan anugerah-Nya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Batam, 17 Juli 2021

Asna Meliati Laia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iiiv
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR RUMUS	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.6.1 Manfaat Teoritis	10
1.6.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Teori Dasar Penelitian	12
2.2 Teori Variabel Y, X	13
2.2.1 Pertumbuhan Laba	14
2.2.2 Klasifikasi Aktiva	14
2.2.3 Profitabilitas	19
2.3 Penelitian Terdahulu	22
2.4 Kerangka Pemikiran	25
2.5 Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Operasional Variabel	28
3.2.1 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	28
3.2.2 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	29
3.3 Populasi dan Sampel	30
3.3.1 Populasi	31
3.3.2 Sampel	31
3.4 Jenis dan Sumber data	34
3.4.1 Jenis Data	34
3.4.2 Sumber Data	34
3.5 Teknik Pengumpulan data	35
3.6 Teknik Analisis data	35
3.6.1 Statistik Deskriptif	35
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	35
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda	37

3.6.4 Uji Hipotesis	38
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	40
3.7.1 Lokasi Penelitian.....	40
3.7.2 Jadwal Penelitian	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Metode Analisis Statistik Deskriptif.....	41
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	42
4.1.3 Uji Regresi Linear Berganda.....	47
4.1.4 Uji Hipotesis	49
4.2 Pembahasan.....	52
4.2.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Pertumbuhan Laba.....	52
4.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba	53
4.2.3 Pengaruh Perputaran Kas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Simpulan	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	26
Gambar 3.1 Desain Penelitian	28
Gambar 4.1 Hasil Uji <i>Histogram Regression Residual</i>	43
Gambar 4.2 Hasil Uji <i>Normal Plots of regression standardized residual</i>	44
Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Laba-Rugi Perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Besar (Grosir) yang Tercatat di BEI	4
Tabel 3.1 Operasional Variabel	30
Tabel 3.2 Populasi	31
Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel	33
Tabel 3.4 Sampel	33
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian	40
Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif	41
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	45
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	47
Tabel 4.5 Uji Regresi Linear Berganda	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial(T)	49
Tabel 4.7 Uji Simultan(F).....	51
Tabel 4.8 Uji Analisis Determinasi (R^2).....	52

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Pertumbuhan Laba	14
Rumus 2.2 Perputaran Kas	19
Rumus 2.3 <i>Return On Asset</i> (ROA)	21
Rumus 2.4 <i>Return On Equity</i> (ROE).....	21
Rumus 2.5 <i>Net profit margin</i> (NPM)	22
Rumus 3.1 Analisis Regresi Linier Berganda	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modernisasi saat ini, banyak entitas berasal dari dalam maupun dari luar negeri membuat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat, apalagi dengan kondisi ekonomi dunia sekarang ini yang sangat tidak stabil sehingga menyebabkan banyak perusahaan mengalami kerugian dan beberapa perusahaan gulung tikar karena tidak kompetitif dibandingkan dengan perusahaan lain. Oleh sebab itu, supaya entitas mampu mempertahankan eksistensinya di industri global dan bisa bersaing dengan entitas yang lain harus tetap meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya secara terus-menerus.

Untuk melihat sukses atau tidaknya suatu perusahaan dapat dinilai dari kinerja keuangannya dalam periode waktu tertentu. Menurut Wahyuni (2017:120) “pertumbuhan laba merupakan rasio yang memperlihatkan kekuatan entitas mengembangkan laba bersih dari tahun sebelumnya”. Salah satu yang menjadi perhatian utama seorang penanam modal atau pihak yang bertanggungjawab pada sebuah perusahaan yaitu bagaimana pertumbuhan laba perusahaan itu dalam setiap periode. Pertumbuhan laba adalah presentase perubahan naiknya laba dari periode masa lalu ke tahun berjalan yang diperoleh sebagai akibat dari kegiatan operasional suatu perusahaan. Pertumbuhan laba yang sehat pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengalokasikan seluruh biaya operasionalnya dan menumbuhkan kinerja entitas, sebab biaya yang harus

dibayarkan kelak sangat tergantung pada keadaan entitas saat ini. Pertumbuhan laba ini sangat mendukung perkembangan perusahaan sehingga seringkali banyak pelaku usaha atau manajer yang selalu berusaha untuk meningkatkan laba suatu entitas dalam kurun waktu tersebut.

Laba ini sendiri sangat bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan baik pihak dalam maupun dari luar perusahaan untuk dapat mengambil keputusan dalam mengambil tindakan untuk menginvestasikan modalnya. Menurut Bionda & Mahdar (2017:10) “pertumbuhan laba yang setiap tahunnya mengalami kenaikan dapat memikat investor untuk menyuntikkan uangnya pada entitas tersebut”. Informasi pertumbuhan laba ini juga sangat penting bagi para kreditur untuk menentukan menolak atau menerima permohonan kredit dari suatu entitas, apakah perusahaan tersebut mampu melunasi pinjamannya atau tidak. Hutang yang timbul dari pinjaman kepada kreditur adalah satu diantara modal yang dimiliki oleh entitas untuk membantu menjalankan kegiatan operasionalnya.

Setiap perusahaan selalu ingin meningkatkan laba, agar bisa membayar kewajibannya, seperti pembagian deviden, gaji karyawan dan biaya-biaya lainnya yang patut dibayarkan oleh entitas tersebut. Demikian juga entitas dagang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengharapkan labanya semakin meningkat dalam setiap periodenya, agar bisa membayar apa yang menjadi tanggung jawab dan kewajibannya. Tujuan dari perusahaan ini adalah menghasilkan laba agar perusahaan dapat terus beroperasi.

Sektor perdagangan adalah satu diantara sektor yang memengaruhi ekonomi Indonesia, ini disebabkan oleh bertambahnya kemampuan belanja individu

sehingga minat terhadap produk dagangan juga bertambah. Perusahaan sub sektor perdagangan besar dipilih menjadi objek pada riset ini. Entitas ini mempunyai ciri-ciri yakni:

- 1) Entitas yang beroperasi dalam bidang penyuplai jual dan beli dalam kelompok yang besar.
- 2) Entitas yang melakukan transaksi jual dan beli kepada pengecer atau kepada pengguna industri dalam jumlah banyak.

Berdasarkan hasil kinerja keuangan entitas sub-sektor perdagangan besar yang tercatat di BEI yang di muat dilaporan keuangannya dan sudah dilaporkan serta di audit, terdapat fenomena bahwa perkembangan laba perusahaan dagang yang tercatat di BEI mengalami perubahan naik dan turun yang sangat drastis, maka di bawah ini penulis menyajikan laba dari entitas sub-sektor perdagangan besar yang tercatat di BEI periode 2016-2020.

Tabel 1.1 Laporan Laba-Rugi Perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Besar (Grosir) yang Tercatat di BEI

KODE PERUSAHAAN	TAHUN				
	2016	2017	2018	2019	2020
AKRA	1.046.852.086	1.304.600.520	1.596.652.821	703.077.279	961.997.313
APII	21.243.297.168	13.921.992.681	30.402.061.201	25.744.441.617	30.152.459.780
BMSR	-19.569.224.683	-3.097.905.406	5.556.962.755	5.192.109.011	1.058.548.060
CLPI	63.303.365.541	40.128.767.372	31.538.833.680	36.143.042.190	36.208.015.525
EPMT	556.120.695.676	517.836.170.615	653.250.886.056	580.814.677.453	679.870.547.997
FISH	20.716.198	15.969.486	11.943.017	11.343.554	19.476.235
SDPC	11.105.831.822	14.180.345.525	19.444.262.069	7.880.007.292	2.804.331.066
UNTR	5.104.477	7.299.634	12.539.901	8.750.856	5.417.963

Sumber: *Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Tercatat di BEI*

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pertumbuhan laba yang ada di entitas sub-sektor perdagangan besar (grosir) yang tercatat di BEI mengalami kenaikan dan penurunan. Dari tabel tersebut, peneliti menguraikan bahwa pertumbuhan laba PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA) naik sebesar 25% di tahun 2017 dan naik 22% di tahun 2018, sedangkan di tahun 2019 perkembangan laba entitas ini menurun sebesar 56% dari tahun sebelumnya lalu kembali naik sebesar 37% di tahun 2020. Pertumbuhan laba PT. Arita Prima Indonesia Tbk (APII) mengalami fluktuasi dimana di tahun 2017 pertumbuhan laba perusahaan ini turun 34% dari tahun 2016 lalu di tahun 2018 naik lagi sebesar 118% dari tahun 2017, kemudian di tahun 2019 kembali turun sejumlah 15% dari tahun sebelumnya dan terakhir di tahun 2020 pertumbuhan laba perusahaan ini kembali naik sebesar 17% dari tahun sebelumnya. PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk (BMSR) di tahun 2016 mengalami kerugian, pada tahun 2017 pertumbuhan labanya naik sebesar 84% namun tetap mengalami kerugian, sedangkan pada tahun 2018 perusahaan ini mendapatkan keuntungan dan telah menaikkan labanya dengan sangat drastis

menjadi 279% dari kerugian sebelumnya, namun pada tahun 2019 pertumbuhan labanya menurun sebesar 7% dari tahun sebelumnya dan turun lagi sebesar 80% di tahun 2020. Pertumbuhan laba PT. Colorpak Indonesia Tbk (CLPI) di tahun 2017 turun sebesar 37% dari tahun 2016, dan mengalami penurunan lagi sebesar 21% pada tahun 2018, sedangkan di 2019 naik sebanyak 15% lalu mengalami kenaikan tipis sebanyak 0,2% pada tahun 2020. Pertumbuhan laba PT. Enseval Putra Megatrading Tbk (EPMT) pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 6% lalu naik sebesar 26% di tahun 2018, namun pada tahun 2019 turun sebesar 11% dan kemudian kembali naik sebesar 17% pada tahun 2020. Pertumbuhan laba PT. FKS Multi Agro Tbk (FISH) berturut-turut mengalami penurunan pada tahun 2017 sampai tahun 2019, yang menunjukkan bahwa di 2017 menurun sebanyak 23% dan turun lagi sebesar 25% di tahun 2018 dan di tahun 2019 pertumbuhan laba perusahaan tersebut mengalami penurunan sebesar 5%, kemudian akhirnya pada tahun 2020 pertumbuhan labanya mengalami kenaikan sebesar 72% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba PT. Millenium Pharmacon International Tbk (SDPC) pada tahun 2017 meningkat sebesar 28%, lalu meningkat lagi sebesar 37% di tahun 2018, dan di tahun 2019 pertumbuhan laba perusahaan ini menurun sebesar 59%, dan di tahun 2020 perusahaan ini menderita kerugian yang cukup tinggi sehingga pertumbuhan labanya turun sebesar 64%. Pertumbuhan laba PT. United Tractors Tbk (UNTR) di tahun 2017 meningkat sebesar 43%, lalu meningkat lagi sebesar 72% di 2018, pada tahun 2019 pertumbuhan laba perusahaan ini menanggung penurunan sebesar 30%, dan pada tahun 2020 pertumbuhan laba perusahaan ini mengalami penurunan lagi sebesar 38% dari tahun sebelumnya.

Terdapat berbagai unsur yang menyebabkan kinerja pertumbuhan laba dalam entitas tidak sehat satu diantaranya yaitu kurangnya penjualan barang dagang atau kurangnya perputaran kas sehingga pendapatan perusahaan tersebut tidak maksimal. Dalam riset Shafira (2020:139) “digunakan metode analisis regresi linear sederhana memperlihatkan bahwa perputaran kas secara signifikan positif mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba”. Sama halnya dengan Diana & Santoso (2016:3) yang mengemukakan “semakin naik perputaran kas akan semakin bagus karena hal ini menggambarkan bahwa pengaturan kas telah efisien”.

Seorang manajer harus dapat mengolah kas perusahaan tempatnya bekerja, menghitung berapa banyak kas yang telah berganti dalam kurun waktu tertentu dengan menggunakan rumus penjualan bersih dibagi dengan rata-rata kas. Sederhananya, apabila transaksi penjualan barang di dalam entitas sub-sektor perdagangan besar (grosir) yang tercatat di BEI semakin meningkat maka *cash* milik entitas mengalami perputaran yang tinggi sehingga pertumbuhan laba pun meningkat. Tingkat perputaran kas menggambarkan berapa kali uang tunai diputar untuk menghasilkan pendapatan dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Safitri & Mukaram (2018:15) menyatakan “Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh ROA secara negatif dan signifikan, dipengaruhi oleh ROE secara positif dan tidak signifikan, dan dipengaruhi oleh NPM secara positif dan signifikan”. Berbeda dengan riset Bionda & Mahdar (2017:15) yang menyatakan “pertumbuhan laba secara parsial dipengaruhi oleh ROA secara positif dan signifikan, sedangkan NPM dan ROE tidak mempengaruhi pertumbuhan laba secara positif dan signifikan”.

Dalam riset Diana & Santoso (2016:4) menyatakan “profitabilitas merupakan unsur penting dalam menetapkan struktur modal entitas karena entitas yang mempunyai kemampuan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi memiliki hutang yang berjumlah kecil, karena laba ditahan telah mencukupi untuk menangani sebagian besar keperluan pendanaan perusahaan”. Rasio profitabilitas ini bisa di ukur dengan memanfaatkan berbagai rasio seperti *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Ketika entitas atau manajemen perusahaan mampu mengelola profitabilitas, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Sebagaimana diketahui oleh setiap manajer dan beberapa ahli di bidang akuntansi, profitabilitas merupakan kemampuan suatu entitas untuk dapat menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan riset dengan judul **“PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BEI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari masalah yang sudah dideskripsikan diatas, maka penulis dapat menetapkan beberapa permasalahan yaitu, sebagai berikut:

1. Presentase pertumbuhan laba pada perusahaan sub-sektor perdagangan besar (grosir) yang tercatat di BEI mengalami fluktuasi. Rendahnya perputaran kas yang terjadi pada perusahaan tersebut mengakibatkan kinerja perusahaannya pun terganggu atau tidak sehat.

2. Kurangnya perhatian manajer dalam meningkatkan kinerja keuangan khususnya dalam perputaran kas dan profitabilitas sehingga pertumbuhan laba pada perusahaan sub-sektor perdagangan besar (grosir) yang tercatat di BEI ini menjadi tidak stabil.
3. Kondisi perekonomian suatu negara yang tidak stabil menyebabkan minat pelanggan baik perorangan maupun entitas menjadi berkurang untuk melakukan transaksi di perusahaan sub-sektor perdagangan besar (grosir) yang tercatat di BEI. Dalam riset ini penulis mengambil faktor perputaran kas dan profitabilitas dikarenakan kedua faktor tersebut dapat dikendalikan oleh manajemen dari dalam perusahaan sehingga akan mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Dari deskripsi identifikasi masalah di atas, maka penulis mempunyai pembatasan masalah yaitu:

1. Objek yang dipakai di riset ini yaitu perusahaan sub-sektor perdagangan besar (grosir) yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Penulis melakukan riset di perusahaan dagang yang tercatat di BEI dengan meneliti perputaran kas dan profitabilitas.
3. Variabel independen perputaran kas sebagai (X_1) dan profitabilitas yang sebagai (X_2).

1.4 Rumusan Masalah

Dari deskripsi batasan masalah yang diuraikan oleh penulis, maka adapun rumusan masalah yang dilakukan di riset ini, sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI?
2. Apakah profitabilitas mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI?
3. Apakah perputaran kas dan profitabilitas secara bersamaan mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari deskripsi rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dilakukannya riset ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah perputaran kas mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah perputaran kas dan profitabilitas secara bersamaan mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari riset yang dilangsungkan oleh penulis, maka ada pun manfaat dari riset ini, adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari riset ini terbagi menjadi 3, yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan memperbesar wawasan serta dapat menjadi rujukan bagi riset selanjutnya yang bertautan dengan perputaran kas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Dengan berhasilnya riset ini maka karya ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Putera Batam akan bertambah sehingga akreditasi Universitas Putera Batam khususnya Prodi Akuntansi akan meningkat.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan serta pemahaman penulis tentang bagaimana pengaruh perputaran kas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil dari riset ini bisa berfungsi untuk bahan inspeksi bagi perusahaan dagang yang terdaftar di BEI untuk mengelola modal kerjanya secara efisien khususnya dalam perputaran kas, profitabilitas yang dihitung dengan memakai rasio *Net Profit Margin* (NPM) supaya dapat meningkatkan pertumbuhan laba dari

tahun sebelumnya dan mengalami progres yang bisa berdampak positif bagi perusahaan maupun karyawan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

Menurut Ikhsan & Suprasto (2008:22) “akuntansi merupakan kegiatan identifikasi, mencatat dan menguraikan setiap transaksi sebagai akibat dari kegiatan operasional serta menjadi suatu sistem untuk mendapatkan informasi keuangan yang berfungsi untuk pihak-pihak berkepentingan dalam mengambil keputusan bisnis”. Tujuan dari informasi ini adalah memberikan panduan dalam menentukan keputusan terbaik untuk membagikan sumber daya pada kegiatan bisnis dan ekonomi.

Pihak yang memerlukan informasi keuangan atau laporan keuangan dapat berasal dari dalam dan dari luar entitas. Setiap kelompok pengguna laporan keuangan memiliki tujuan yang berbeda. Bagi para investor, informasi tersebut berfungsi untuk menentukan apakah akan terus mempertahankan kepemilikannya atau menjualnya lalu berinvestasi di entitas lain. Bagi kreditur, informasi tersebut dipakai untuk menilai kemungkinan entitas membayar kembali utangnya dan apakah kreditur harus menambah pinjaman atau menarik kembali pinjaman yang sudah diberikan. Bagi instansi pemerintahan, laporan keuangan berguna untuk memeriksa apakah jumlah pajak yang dilaporkan sudah benar. Pihak yang paling bergantung dengan hasil laporan keuangan adalah para manajer perusahaan untuk mengambil setiap keputusan dan tindakan dalam kegiatan operasional perusahaan tersebut.

2.2 Teori Variabel Y, X

Secara garis besar laba dapat diartikan sebagai keuntungan dari pendapatan dikurangi dengan pengeluaran yang dibayarkan oleh perusahaan tersebut. Menurut Febrianty (2017:114) laba merupakan ringkasan kegiatan operasional yang mencerminkan keuntungan yang diperoleh pemegang ekuitas pada periode bersangkutan. Laba sangat bermanfaat bagi pemilik dan investor untuk memperkirakan besarnya laba pada periode yang akan datang (Erawati & Widayanto, 2016:52). Menghasilkan laba yang tinggi merupakan tujuan paling penting sebuah perusahaan, karena pendanaan operasional perusahaan berasal dari laba tersebut.

Menurut Ima Andriyani (2015:346) laba perusahaan terbagi menjadi berbagai jenis yaitu:

1. Laba kotor, adalah keuntungan dari menjual barang dagang dikurangi biaya produk yang dijual.
2. Laba operasional, adalah keuntungan atas kegiatan operasional termasuk agenda entitas kecuali ada perubahan signifikan dalam ekonomi entitas tersebut.
3. Laba sebelum di kurangi pajak, adalah laba operasional dikurangi pengeluaran di luar kegiatan operasional entitas.
4. Laba bersih, adalah keuntungan dari jumlah pendapatan dikurangi biaya-biaya dan telah dipotong oleh semua pajak entitas.

2.2.1 Pertumbuhan Laba

Menurut Shafira (2020:132) “pertumbuhan laba adalah presentase perubahan naiknya laba yang didapatkan oleh sebuah entitas dan dapat berfungsi untuk mengevaluasi performa keuangan entitas tersebut”. Pertumbuhan laba sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berhubungan dalam perusahaan terlebih para pihak investor. Hal ini menyebabkan banyak para manajer yang melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan tempat ia bekerja terlihat baik. Para investor mengharapkan perusahaan mengalami peningkatan laba sehingga pengembalian kepada para pemegang saham juga akan meningkat.

Menurut Ima Andriyani (2015:346) untuk menghitung besaran pertumbuhan laba sebuah perusahaan dapat menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t-1}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1} \quad \text{Rumus 2.1 Pertumbuhan Laba}$$

2.2.2 Klasifikasi Aktiva

Aktiva merupakan sumber ekonomi suatu entitas yang diakui dan dihitung sesuai ketentuan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Ada 2 jenis aktiva yang diakui oleh entitas yaitu aktiva tetap dan aktiva lancar. Menurut Ikhsan & Suprasto (2008:152) “aktiva lancar adalah *cash* dan aktiva lain yang bisa diubah menjadi uang tunai dalam kurun waktu setahun, contohnya kas, surat-surat berharga, piutang dagang, piutang wesel, persediaan, pembayaran di muka. Sedangkan aktiva tetap adalah *assets* yang berfungsi untuk kegiatan entitas yang memiliki jumlah besar dan bersifat tetap atau permanen serta tidak untuk dijual kembali”.

2.2.2.1 Kas dan Setara Kas

Kas adalah instrumen pergantian yang digunakan untuk mengembalikan hutang dan bisa diterima menjadi bayaran ke bank yang mencakup uang bentuk kertas atau logam, cek kontan yang masih belum disetor, bilyet giro, traveller check, dan bank draft (Dr. Juliansyah Noor, 2019:187). Kas ini sangat penting dalam sebuah perusahaan karena bisa dimanfaatkan menjadi instrumen pergantian atau penebusan yang sah atas setiap transaksi.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) kas merupakan suatu pemodalanan yang bisa bersifat sangat lancar, yang mempunyai kurun waktu pendek dan mudah diubah menjadi uang tunai pada nilai eksklusif tanpa mengalami resiko pergantian jumlah yang konkret. Setara kas (*cash equivalent*) merupakan bagian aset lancar yang memiliki jatuh tempo kurang dari 90 hari dan bisa dengan mudah diubah menjadi uang tunai. Setara kas berupa *cheque*, giro, deposito dan surat berharga lainnya. Karena kas dan setara kas sama-sama memiliki jangka waktu yang pendek dan cepat dikonversi menjadi uang tunai membuat perusahaan kebanyakan menggabungkan akun kas dan akun setara kas menjadi satu dalam neraca suatu perusahaan.

2.2.2.2 Sumber dan Penggunaan Kas

Setiap perusahaan memerlukan dana untuk membiayai setiap transaksinya, untuk membayar kewajibannya, serta untuk pertumbuhan dan perluasan perusahaan itu sendiri. Menurut Corrina (2009:16-17) “sumber dana perusahaan yaitu transaksi yang akan dapat meningkatkan total *cash* seperti menurunnya total aset,

meningkatnya total hutang, laba setelah pajak, penyusutan dan pengeluaran yang tidak membutuhkan keluarnya uang entitas, dan hasil menjual saham-saham baru. Sedangkan penggunaan dana perusahaan merupakan pos-pos yang dapat menurunkan uang kas seperti meningkatnya total aset, menurunnya total hutang, resesi, pelunasan deviden berbentuk *cash*, membeli saham-saham entitas”. Penerimaan dan pengeluaran kas dalam entitas akan tetap berlangsung selama entitas tersebut masih beroperasi. Dengan demikian, perusahaan harus dapat mengelola kasnya dengan efisien agar dapat membiayai seluruh pendanaan dalam setiap kegiatan operasionalnya.

2.2.2.3 Penerimaan Kas

Pada umumnya penerimaan kas sebuah entitas biasanya bersumber dari 2 faktor utama yaitu, penerimaan kas atas hasil penjualan barang dagang secara *cash* dan penerimaan pembayaran piutang atas hasil penjualan barang dagang secara kredit, namun untuk menentukan salah satu dari sumber tersebut pihak manajer harus mempunyai kriteria yang telah ditentukan agar perusahaan tidak mengalami kerugian atas pemakaian sumber penerimaan kas yang dipilih.

Menurut Susanti (2019:27) sumber penerimaan kas yang didapat diluar pinjaman adalah:

1. Penjualan barang secara tunai.

Apabila suatu perusahaan menjual barang dagangannya dengan pembayaran tunai maka dengan begitu entitas akan langsung mendapatkan kas atas transaksi yang terjadi.

2. Pembayaran piutang.

Pembayaran piutang oleh pelanggan yang memiliki utang dan telah jatuh tempo akan menambah kas perusahaan, dan apabila pelanggan menunda pembayaran maka perusahaan akan mengantisipasinya sehingga tidak menghambat penerimaan kas.

3. Penjualan aset tetap.

Dalam keadaan mendesak, perusahaan dapat menjual aset tetapnya untuk membiayai setiap kebutuhannya. Aset tetap yang dijual oleh perusahaan biasanya adalah barang-barang yang telah lama atau sangat jarang digunakan yang tidak terlalu bermanfaat dalam aktivitas operasional perusahaan.

4. Pengeluaran saham dalam bentuk kas.

Perusahaan dapat memasarkan saham yang dimilikinya dan meminta pelunasan berbentuk *cash*.

5. dikeluarkannya surat utang jangka pendek.

Surat utang jangka pendek yang biasanya diterbitkan oleh entitas yaitu berupa wesel dengan kurun waktu tidak lebih dari setahun.

6. Pengeluaran surat utang jangka Panjang.

Surat utang jangka panjang yang biasanya diterbitkan oleh perusahaan yaitu berupa obligasi dengan kurun waktu lebih dari setahun.

7. Penerimaan dari sewa.

Perusahaan akan menerima sewa atas aset milik perusahaan yang telah disewakan kepada pihak lain dalam jangka waktu tertentu.

8. Penerimaan dana sumbangan.

Penerimaan dari sumbangan ini biasanya sering terjadi pada perusahaan yang bersifat sosial, tetapi hal ini sangat jarang terjadi pada perusahaan yang bersifat komersil.

9. Pengembalian kelebihan pajak.

Kesalahan perhitungan pajak yang terjadi di perusahaan mengakibatkan lebihnya pembayaran pajak maka pihak pajak akan melakukan pengembalian kas atas kelebihan pembayaran yang telah dilakukan oleh entitas tersebut.

2.2.2.4 Pengeluaran Kas

Dalam setiap perusahaan tentunya memerlukan biaya untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan untuk membayar utang yang dimilikinya. Menurut Jusmani (2019:21) “pengeluaran kas merupakan berbagai transaksi yang menyebabkan terjadinya pengurangan pada jumlah *cash* atau saldo rekening bank yang dimiliki entitas akibat membeli secara tunai, melunasi hutang perusahaan, transferan keluar dan biaya lainnya”. Pengeluaran kas bisa berwujud duit bentuk kertas atau logam, *cheque* atau wesel pos, dan keluarnya *cash* via transferan.

2.2.2.5 Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan durasi kas perusahaan berganti dalam kurun waktu tertentu dengan menjual barang dagang (Diana & Santoso, 2016:3). Semakin tinggi perputaran kas, lebih bagus karena memperlihatkan bahwa pemakaian uang

perusahaan semakin efisien. Perputaran kas yang melebihi modal entitas yang sangat sedikit, akan menyebabkan kurangnya pemenuhan kebutuhan perusahaan. Apabila perputaran kas semakin rendah menyebabkan banyak *cash* tidak dipergunakan secara efektif, akibatnya dapat menurunkan kinerja keuangan entitas. Kegunaan pergantian kas yaitu untuk memperlihatkan tingkat efektivitas entitas dalam mengatur dana kas untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Diana & Santoso (2016:3) tingkat perputaran kas bisa diukur dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Rumus 2.2 Perputaran Kas

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas berfungsi untuk memperkirakan kekuatan suatu entitas untuk mendapatkan profit atau keuntungan dalam kurun waktu tertentu. Profitabilitas memperlihatkan kemampuan entitas untuk mendatangkan keuntungan bagi investor atas seluruh aktiva yang telah di investasikan (Diana & Santoso, 2016:4). Profitabilitas adalah bagian penting yang perlu diperhatikan dalam menetapkan struktur modal suatu entitas. Hal ini diakibatkan oleh entitas yang memiliki kemampuan mendapatkan keuntungan yang besar cenderung melakukan pinjaman berjumlah sedikit, sebab laba yang tersedia telah mencukupi untuk menangani kebanyakan keperluan permodalan entitas.

Bagi para pimpinan perusahaan biasanya profitabilitas ini dipakai menjadi kriteria beruntung atau tidaknya entitas yang dikelolanya, sedangkan untuk pegawai entitas, menganggap bahwa tingginya tingkat kemampuan entitas memperoleh keuntungan akan besar kemungkinan untuk mendapatkan peningkatan upah (Sufiana & Purnawati, 2013:1).

Menurut Safitri & Mukaram (2018:26) profitabilitas dihitung dengan memakai tiga rasio yaitu *Return on asset* (ROA), *Return on equity* (ROE), dan *Net profit margin* (NPM). Ketiga rasio ini akan dijelaskan lebih rinci pada paragraf berikut ini.

1. *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio keuangan yang bertautan dengan profitabilitas yang menghitung kekuatan entitas untuk mendapatkan profit atau keuntungan pada total aset pada suatu periode akuntansi (Safitri & Mukaram, 2018:6). Sedangkan menurut Situmorang & Sibarani (2020:27) “*Return on asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan besarnya sumbangan *assets* untuk mendapatkan keuntungan pada suatu periode tertentu”.

Semakin besar ROA sebuah entitas, akan semakin bagus posisi entitas tersebut dari segi pemakaian aset. Dengan begitu, memiliki rentabilitas yang tinggi sangatlah penting bagi para pihak manajemen. Rentabilitas suatu entitas dapat dihitung dengan kesuksesan dan kekuatan entitas dalam mengelola aktiva secara produktif. Hal ini bisa dilihat dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu dengan total aset yang dimiliki oleh entitas.

Untuk mengetahui jumlah ROA, bias menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 2.3 *Return On Asset* (ROA)

2. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio keuangan yang bertautan dengan profitabilitas yang dipakai untuk menghitung kekuatan entitas dalam mendapatkan keuntungan berdasarkan modal perusahaan itu sendiri (Safitri & Mukaram, 2018:6). Sedangkan menurut Situmorang & Sibarani (2020:27) “*Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya sumbangan modal untuk mendapatkan keuntungan pada suatu periode tertentu”.

Return on equity (ROE) sungguh berfungsi untuk penanam modal, karena rasio ini menghitung tingkat keuntungan dari modal yang telah mereka investasikan di suatu entitas. Semakin kecil rasio ini, maka semakin sedikit tingkat keuntungan yang diterima investor. Sedangkan jika pengembalian modal tinggi melampaui biaya modal yang dipakai berarti entitas telah memakai dan mengelola modal secara efisien sehingga keuntungan yang didapatkan meningkat dari laba tahun sebelumnya.

Untuk mengetahui jumlah *Return On Equity* (ROE), bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus 2.4 *Return On Equity* (ROE)

3. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana kekuatan entitas mendapatkan keuntungan pada tingkat penjualan tertentu (Safitri &

Mukaram, 2018:7). Sedangkan menurut Situmorang & Sibarani (2020:27) “*Net profit margin* (NPM) adalah rasio yang dipakai untuk menghitung besaran presentase laba entitas atas penjualan entitas dalam suatu periode tertentu”.

Semakin tingginya nilai *Net profit margin* (NPM) akan sangat bagus karena entitas dinilai mempunyai kemampuan yang cukup tinggi untuk mendapatkan keuntungan atas aktivitas menjual barang dagang yang dimilikinya. Sebaliknya, jika rasio *Net profit margin* (NPM) rendah maka entitas dianggap kurang mampu dalam menjual barang dagangannya sehingga laba yang dihasilkanpun sedikit.

Untuk mengetahui jumlah *Net profit margin* (NPM), dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rumus 2.5 *Net profit margin* (NPM)

Dalam riset ini, penulis hanya akan mengukur tingkat profitabilitas dengan memakai satu rasio yaitu *Net Profit Margin* (NPM).

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah satu diantara referensi serta acuan bagi peneliti untuk melakukan sebuah riset, sehingga penulis bisa memperbanyak teori yang dapat dipakai dalam mengkaji riset yang dilakukannya. Ada berbagai riset sebelumnya yang menjadi acuan pada riset ini yaitu:

- 1) Menurut Safitri & Mukaram (2018:15) didalam risetnya yang berjudul Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menyatakan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh ROA secara negatif dan signifikan, ROE mempengaruhi secara positif dan tidak signifikan, sedangkan NPM mempengaruhi secara positif dan signifikan.

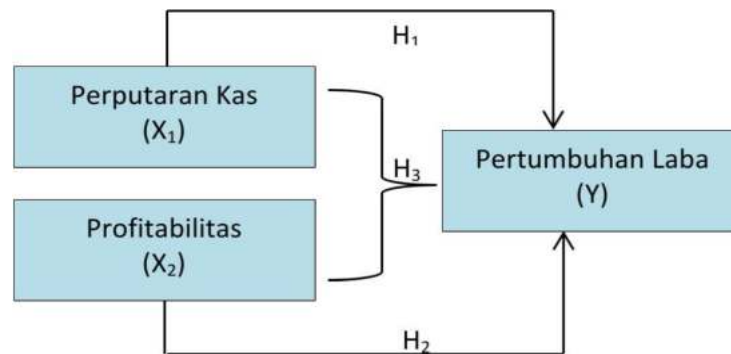
- 2) Menurut Shafira (2020:139) didalam risetnya yang bertema “Pengaruh perputaran kas terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada PT. Surandar Property Makassar” menyatakan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perputaran kas secara positif dan signifikan, hal tersebut dapat dipastikan dengan hasil uji statistik t dan jumlah $T_{hitung} 10,907 > 2,306 T_{tabel}$ dengan jumlah sig. $0,000 < 0,05$.
- 3) Menurut Adisetiawan (2012:11) dalam risetnya yang berjudul “Analisis pengaruh kinerja keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba” menyatakan bahwa variabel WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM dan GPM yang disangka mempengaruhi pertumbuhan laba, hasilnya cuma OITL dan NPM yang mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan.
- 4) Menurut Bionda & Mahdar (2017:15) dalam risetnya yang bertajuk “Pengaruh *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa NPM, ROE, dan GPM menurut uji parsial (T) tidak mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan, sedangkan menurut uji parsial (T) ROA signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba entitas. Semua variabel yang digunakan mempengaruhi pertumbuhan laba entitas secara positif dan signifikan yang dihitung menggunakan uji F dengan nilai signifikan variabel bebas sebesar 0,05.

- 5) Menurut Putri (2013:77) dalam risetnya yang bertajuk “*The influence of financial ratio on profit growth in manufacturing companies listed on IDX for period 2008 to 2012*” menyatakan bahwa WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM, dan GPM yang disangka mempengaruhi pertumbuhan laba, hasilnya cuma satu saja yang mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan yaitu GPM sedangkan kelima variabel lain tidak mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan.
- 6) Menurut Dewi & Suartana (2017:24) dalam risetnya yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dan dampaknya terhadap pertumbuhan aset LPD di Kabupaten Gianyar” menyatakan bahwa pertumbuhan laba secara parsial dipengaruhi oleh perputaran kas secara signifikan, yang diukur dengan melakukan metode analisis regresi linear berganda. Hal ini dikarenakan apabila pihak manajemen keuangan LPD mengatur kasnya dengan efisien maka tingkat perputaran kasnya akan bertambah.
- 7) Menurut Purnomo Wijaya (2013:8) dalam risetnya yang berjudul “Analisis rasio keuangan dalam merencanakan pertumbuhan laba: perspektif teori signal” mengemukakan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* secara positif dan signifikan, pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *Current Liability to Inventory* secara negatif dan tidak signifikan, pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *Operating Income to Total Liability* secara positif tetapi tidak signifikan.

- 8) Menurut Putriana (2016:66) dalam risetnya yang bertajuk “Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba” menyatakan bahwa dari keenam variabel WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM dan GPM yang dianggap mempengaruhi pertumbuhan laba, hasilnya cuma OITL, TAT dan NPM yang mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan.
- 9) Menurut Putri (2018:24) dalam risetnya yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba LPD di Kota Denpasar tahun 2014-2017” mengemukakan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh tingkat perputaran kas dan tingkat pertumbuhan kredit secara positif, sedangkan tingkat pertumbuhan tabungan dan pertumbuhan biaya tenaga kerja mempengaruhi pertumbuhan laba secara negatif.
- 10) Menurut Septyanigrum, Wijayanti, & Fajri (2020:9) dalam risetnya yang berjudul “Determinan *current asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh perputaran kas dan perputaran persediaan, sedangkan perputaran piutang mempengaruhi pertumbuhan laba.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu pemikiran yang mencakup ide-ide dan hipotesis yang menjadi acuan dalam sebuah riset. Kerangka pemikiran yang bagus akan menjelaskan secara teoritis hubungan setiap variabel bebas dan variabel terikat yang akan dianalisis. Kerangka pemikiran dari riset ini adalah, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan bagan kerangka pemikiran diatas maka penulis menguraikan bahwa variabel dependent yang dipakai oleh penulis adalah pertumbuhan laba, sedangkan variabel independent yang dipakai penulis yaitu perputaran kas (X_1) dan profitabilitas (X_2).

2.5 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang dibuat oleh penulis yaitu, sebagai berikut:

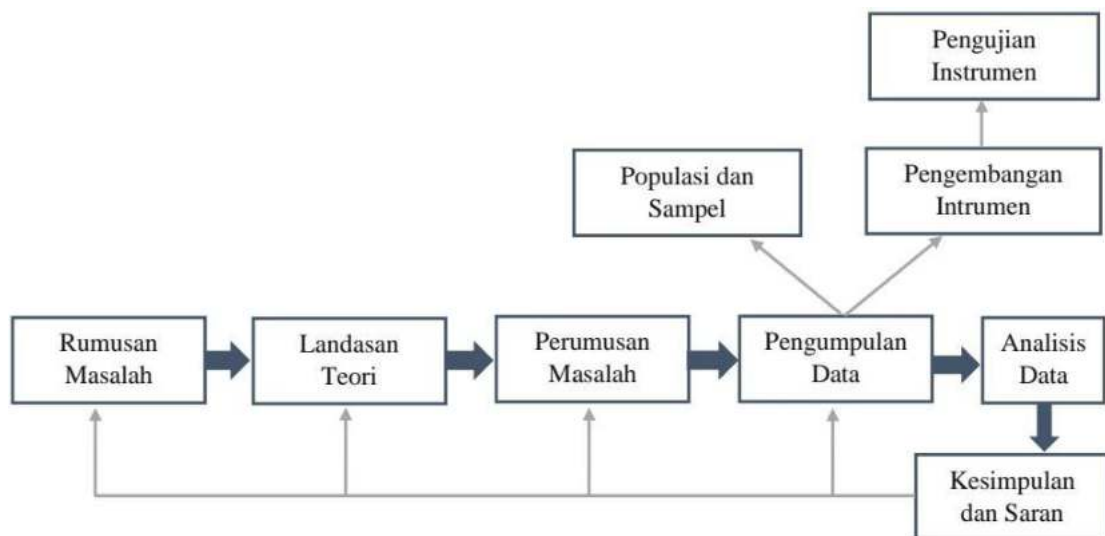
1. H_1 = Perputaran kas mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI.
2. H_2 = Profitabilitas mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI.
3. H_3 = Perputaran kas dan profitabilitas secara bersamaan mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain riset merupakan struktur dan sistem untuk mendapatkan data yang digunakan untuk membuat dan menangani masalah dalam riset. Dengan begitu, desain riset yang baik akan menghasilkan riset yang kuat dan profesional serta mudah untuk dipahami. Berdasarkan maksud yang ingin diraih dalam riset ini, maka penulis memakai metode riset deskriptif. Menurut Amir (2009:119) “metode riset deskriptif (*descriptive research*) merupakan metode pengumpulan data untuk membuktikan hipotesis atau membalas pertanyaan atas permasalahan tentang situasi akhir dari subjek yang akan diteliti”. Metode riset ini bertujuan untuk menggambarkan secara tepat gagasan tentang keadaan atau gejala dari individu atau kelompok tertentu. Berikut ini tahap-tahap riset yang dilakukan oleh penulis.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Menurut Amir (2009:138) “operasional variabel merupakan kaidah atau ketentuan yang bisa dipakai oleh peneliti lain untuk menaksir dan menghitung suatu konsep variabel yang sama dengan teknik yang sama”. Suatu variabel riset dapat dihitung dengan menggunakan angka atau karakter yang menggunakan skala tertentu. Dalam riset ini yang merupakan variabel terikat yaitu pertumbuhan laba, sedangkan yang menjadi variabel bebas yaitu perputaran kas dan profitabilitas yang dihitung memakai rumus *Net Profit Margin* (NPM).

3.2.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Amir (2009:128) “variabel Terikat adalah variabel eksplorasi yang merupakan titik fokus peneliti yang terkait dengan masalah dan hipotesis riset, yang variasi atau variabelitasnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel *independent*”. Dalam riset ini yang merupakan variabel *dependen* yaitu pertumbuhan laba (Y).

Menurut Shafira (2020:132) “pertumbuhan laba merupakan presentase perubahan naiknya laba yang didapatkan oleh sebuah entitas dan dapat dipakai sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Pertumbuhan laba ini sangat berfungsi untuk diketahui oleh pihak-pihak berkepentingan dalam entitas terlebih para pihak investor. Banyak pimpinan entitas yang melakukan manajemen laba agar performa perusahaan tempat ia bekerja terlihat baik. Para investor mengharapkan perusahaan mengalami peningkatan laba sehingga pengembalian kepada para pemegang saham juga akan meningkat.

3.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Amir (2009:128) “variabel independen adalah suatu variabel yang merupakan titik fokus peneliti yang tercakup dalam permasalahan riset, yang variannya sebagai akibat dari manipulasi atau intervensi peneliti serta merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat”. Dalam riset ini yang merupakan variabel independen yaitu perputaran kas (X_1) dan profitabilitas (X_2) yang dihitung menggunakan *Net Profit Margin* (NPM).

3.2.2.1 Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan perputaran uang perusahaan pada kurun waktu tertentu dengan menjual barang dagang (Diana & Santoso, 2016:3). Manfaat dari perputaran kas ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan serta untuk melihat seberapa efektif entitas mengatur kas nya untuk mendapatkan laba dari kegiatan operasionalnya.

3.2.2.2 *Net Profit Margin (NPM)*

NPM adalah rasio yang berfungsi untuk menghitung sejauh mana kekuatan entitas mendapatkan keuntungan pada tingkat penjualan tertentu (Safitri & Mukaram, 2018:7). Makin tingginya jumlah *Net profit margin* (NPM), makin bagus karena entitas dinilai mempunyai kekuatan yang cukup tinggi dalam mendapatkan keuntungan dari aktivitas menjual barang dagang yang dimilikinya. Sebaliknya, jika rasio *Net profit margin* (NPM) rendah maka entitas dianggap kurang mampu dalam menjual barang dagangannya sehingga laba yang dihasilkanpun sedikit.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala Pengukur
1	Pertumbuhan laba (Y)	$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t - 1}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1}$	Skala Rasio
2	Perputaran Kas (X ₁)	$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$	Skala Rasio
3	Profitabilitas (X ₂)	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Skala Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Amri (2009:166) “populasi merupakan kesatuan permasalahan yang telah ditetapkan batas-batasnya secara jelas”. Sedangkan sampel merupakan suatu gabungan dari bagian unit sampling yang dipilih dari populasi (Amri, 2009:184). Secara umum, populasi merupakan semua jumlah dari subjek yang akan dianalisis. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik

yang dapat mewakili populasi tersebut. Bisa ditarik kesimpulan bahwa populasi dan sampel adalah dua faktor yang saling terkait dan tidak terpisahkan.

3.3.1 Populasi

Populasi dalam riset ini yaitu perusahaan sub-sektor perdagangan besar yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 3.2 Populasi

No	Kode	Nama Emiten	Initial Public Offering (IPO)
1	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	20 Juli 2001
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk	30 Oktober 1994
3	APII	Arita Prima Indonesia Tbk	30 Oktober 2013
4	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	29 Desember 1999
5	BOGA	Bintang Oto Global Tbk	19 Desember 2016
6	CARS	Industri dan Perdagangan Bintr Tbk	10 April 2017
7	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk	30 November 2001
8	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk	20 November 2001
9	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk	08 Desember 2015
10	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	01 Agustus 1994
11	FISH	FKS Multi Agro Tbk	18 Januari 2002
12	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk	12 April 2004
13	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk	13 Februari 1995
14	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk	06 April 2018
15	LTLS	Lautan Luas Tbk	21 Juli 1997
16	MDRN	Modern Internasional Tbk	16 Juli 1991
17	MICE	Multi Indocitra Tbk	02 November 2005
18	SDPC	Millenium Pharmacon International Tbk	07 Mei 1990
19	UNTR	United Tractors Tbk	19 September 1989
20	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk	01 Agustus 1991

Sumber: Perusahaan sub-sektor perdagangan besar yang tercatat di BEI

3.3.2 Sampel

Pemilihan sampel dilaksanakan dengan anggapan bahwa populasi yang tersedia sungguh besar jumlahnya, sehingga tidak mengharuskan untuk

menganalisis semua populasi yang tersedia. Dalam riset ini, pemilihan sampel dilaksanakan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Amri (2009:206) “metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilaksanakan oleh peneliti dengan mengumpulkan orang-orang yang terpilih sesuai karakteristik khusus yang dipunyai oleh sampel itu. Ciri-ciri khusus ini tergantung pada penilaian atau pertimbangan dari peneliti”.

Sampel yang dipilih dalam riset ini yaitu yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri berikut ini:

1. Perusahaan sub-sektor perdagangan besar yang masih tercatat di BEI dan berurutan menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2016-2020.
2. Perusahaan yang mempunyai data-data selaras dengan variabel yang sedang diteliti.
3. Perusahaan tidak melakukan akuisisi, merger, dan perubahan kelompok usaha pada tahun 2016-2020 yang menyebabkan laporan keuangan disajikan berbeda.

Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kode	Nama Emiten	Kriteria		
			1	2	3
1	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	√	-	√
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk	√	√	√
3	APII	Arita Prima Indonesia Tbk	√	√	√
4	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	√	√	√
5	BOGA	Bintang Oto Global Tbk	-	√	√
6	CARS	Industri dan Perdagangan Bintr Tbk	-	√	√
7	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk	√	√	√
8	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk	-	√	√
9	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk	-	√	√
10	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	√	√	√
11	FISH	FKS Multi Agro Tbk	√	√	√
12	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk	√	√	-
13	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk	-	√	√
14	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk	-	√	-
15	LTLS	Lautan Luas Tbk	√	√	-
16	MDRN	Modern Internasional Tbk	-	√	√
17	MICE	Multi Indocitra Tbk	√	√	-
18	SDPC	Millenium Pharmacon International Tbk	√	√	√
19	UNTR	United Tractors Tbk	√	√	√
20	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk	√	√	-

Berdasarkan tabel 3.3 kriteria pemilihan sampel diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel pada riset ini adalah 8 perusahaan.

Tabel 3.4 Sampel

No	Kode	Nama Emiten	Initial Public Offering (IPO)
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk	30 Oktober 1994
2	APII	Arita Prima Indonesia Tbk	30 Oktober 2013
3	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	29 Desember 1999
4	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk	30 November 2001
5	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	01 Agustus 1994
6	FISH	FKS Multi Agro Tbk	18 Januari 2002
7	SDPC	Millenium Pharmacon International Tbk	07 Mei 1990
8	UNTR	United Tractors Tbk	19 September 1989

3.4 Jenis dan Sumber data

Untuk mengetes suatu hipotesis berdasarkan suatu model, maka dibutuhkan data. Menurut Amri (2009:162) “data merupakan hasil pencatatan peneliti, instansi, individu, dan lain sebagainya baik berbentuk angka dan fakta yang dijadikan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi yang dapat dipakai untuk suatu kebutuhan riset”.

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam riset ini yaitu data kuantitatif. Menurut Amri (2009:162) “data kuantitatif merupakan serangkaian hasil observasi dan pengukuran data yang ditunjukkan dalam wujud angka”. Data yang dipakai dalam riset ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan sub-sektor perdagangan besar yang tercatat di BEI yang mempunyai data-data selaras dengan variabel yang sedang diteliti yakni perputaran kas, profitabilitas (NPM), dan pertumbuhan laba periode tahun 2016-2020.

3.4.2 Sumber Data

Sumber informasi dalam riset ini menggunakan informasi tambahan yaitu, informasi spesifik yang diperoleh dari catatan dan sumber lain yang berhubungan dengan riset ini serta laporan keuangan bulanan dan tahunan perusahaan sub-sektor perdagangan besar yang tercatat di BEI yang dapat diunduh melalui situs website resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/>.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data yang diperlukan pada riset ini dilakukan melalui dokumentasi adalah mencari data menggunakan catatan-catatan, transkrip, buku, serta jurnal ilmiah yang bertautan dengan variabel dalam riset ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi atas laporan keuangan bulanan maupun tahunan.

3.6 Teknik Analisis data

Teknik analisis data pada riset ini dilaksanakan dengan memakai program komputer SPSS Versi 25. Setelah informasi yang dibutuhkan telah terhimpun, lalu seterusnya dilaksanakan olahan data yang mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Adapun uraian setiap metode analisis data tersebut yaitu, sebagai berikut:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Descriptive statistics merupakan alat yang berfungsi untuk memecah informasi dengan cara menggambarkan informasi atau laporan keuangan yang telah dikumpulkan tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi. Dengan metode ini, semua variabel akan di analisis untuk mendapatkan gambaran keseluruhan dan sampel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah informasi, dan jenis informasi yang akan disusun lebih jauh dari satu indeks informasi sehingga kondisi untuk mendapatkan informasi

yang benar dapat terpenuhi. Pada dasarnya, uji ini dilakukan untuk memutuskan apakah konsekuensi dari penilaian estimasi regresi sungguh-sungguh terbebas dari bias dengan tujuan bahwa hasil penanganan yang didapatkan sah. Secara umum, uji asumsi klasik yang sering dipakai yaitu sebagai berikut:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk membuktikan apakah pada model regresi baik variabel independent dan variabel dependent ataupun semua variabel terdistribusi normal. Model regresi yang layak yaitu yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam program SPSS menggunakan uji histogram *regression standardized residual*, *normal probability plot* dan *one-sample kolmogorov-smirnov test*.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terkuat hubungan yang kuat atau sempurna antara setiap variabel bebas. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas bisa dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai $Tolerance > 0,1$ dan $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan dalam pengujian tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitasnya.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki maksud untuk memperlihatkan apakah pada sebuah model regresi mempunyai ketidaksamaan variasi dari residual dalam pengamatannya.

Untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan *scatterplot*. Apabila sebaran data tidak berbentuk pola lebar lalu menyempit kemudian lebar kembali dan sebaran *dots* tidak berpola melainkan *dots* data tersebar atas dan bawah atau disekitar angka nol, maka keberadaan heteroskedastisitas tidak ada.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini mengukur apakah adanya hubungan variabel pengganggu pada masa sekarang (t) dan masa sebelumnya. Apabila terjadi asumsi autokorelasi maka nilai distribusi dalam model tidak berpasangan secara bebas namun berpasangan secara autokorelasi. Model regresi yang layak yaitu regresi yang terbebas dari autokorelasi, hal ini terlihat dari nilai $DW > DU$.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji ini berfungsi untuk menghitung setiap variabel independent mempengaruhi satu variabel dependent dan uji ini memiliki persamaan yakni:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Rumus 3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Y = Pertumbuhan Laba

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Perputaran Kas

X2 = Profitabilitas

e = Error

3.6.4 Uji Hipotesis

Terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol. Tingkat sig 5% atau 0,05 maka tingkat kepercayaan peneliti bahwa risetnya benar setinggi 95%. Hipotesis alternatif adalah spekulasi yang di dukung oleh hipotesis (pernyataan tersebut sesuai dengan hipotesis atau hasil riset yang dianalisis). Sedangkan hipotesis nol adalah spekulasi yang menyangkal hipotesis (pernyataan bertentangan dengan hipotesis). Pernyataan dari dua hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

H_0 : Hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antar variabel.

H_a : Hipotesis yang menyatakan ada hubungan antar variabel.

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini menggambarkan seberapa jauh setiap variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lain nya konstan. Uji ini membandingkan nilai dari T_{hitung} dengan T_{tabel} , serta melihat nilai signifikansi, beberapa kriterianya yakni:

1. Apabila jumlah signifikansi $<0,05$ ditarik kesimpulan bahwa variabel dependent dipengaruhi oleh variabel independent, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $>0,05$, maka variabel dependent tidak dipengaruhi oleh variabel independent.
2. Apabila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, dapat dikatakan bahwa variabel independent tersebut secara terpisah memiliki pengaruh atas variabel dependent, dan

apabila nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka variabel independent tidak mempengaruhi variabel terikat.

3.6.4.2 Uji Simultan (F)

Uji ini bermaksud untuk menggambarkan variabel independent secara bersamaan atau keseluruhan akan mempengaruhi variabel dependent. Untuk menghitung uji ini yaitu dengan perbandingan jumlah F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti dapat dinyatakan H_0 ditolak dan disisi lain H_a diterima model signifikan. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti bisa dikatakan H_a ditolak dan disisi lain H_0 diterima model signifikan.

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini pada dasarnya memperkirakan sejauh mana kapasitas model untuk memperjelas keragaman variabel terikat. Koefisien kepastian (R^2) bernilai antara 0-1. Jika jumlah R^2 kecil, artinya kapasitas faktor bebas untuk memperjelas variasi variabel terikat dibatasi, dan jika nilainya mendekati 1, ini menyiratkan bahwa ia memberikan hampir semua data yang diharapkan untuk mengantisipasi variasi variabel dependent.

